

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan wadah yang penting bagi transportasi darat, terutama bagi kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU). Berdasarkan pp 55 Tahun 2012 tentang kendaraan, Penguji Kendaraan Bermotor (PKB) adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor kereta gandengan dan kereta tempelan dalam rangka memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian Kendaraan Bermotor adalah wadah yang sangat penting bagi transportasi darat terutama oleh Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU).

Penguji Kendaraan Bermotor juga berperan bagi keselamatan transportasi, Keselamatan transportasi merupakan hal yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus, terutama di bidang Pengujian Kendaraan Bermotor. Kegiatan pengujian kendaraan bermotor dapat mencegah terjadinya kecelakaan yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sistem pada kendaraan bermotor. Lebih luas lagi, Pengujian Kendaraan Bermotor berperan penting mengontrol kendaraan bermotor dalam pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan. Sehingga penyelenggaraan Pengujian Kendaraan Bermotor bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan telah memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Oleh sebab itu pekerjaan penguji di bagi menjadi 2 (dua) yaitu memastikan kondisi teknis dengan cara melakukan diagnosis kerusakan baik instrumen maupun komponennya. Namun dalam pelaksanaannya penguji di Unit Pengujian Kendaraan Bermotor dapat di katakan belum sesuai dalam tahap melaksanakan uraian pekerjaan tersebut dengan baik belum ada pedoman pelaksanaan sehingga tahapannya tidak bisa di pertanggung jawabkan. Untuk mendapatkan ke efisienan waktu pelayanan dan keakuratan hasil uji ketika kendaraan berada pada pos uji visual penguji belum melakukan diagnosis hasil laboratorium yang mengindikasikan terdapat sistem yang

tidak bekerja sebagaimana mestinya secara tepat sesuai dengan kaedah diagnosis prognosis.

Kemudian ketika kendaraan memasuki gedung uji/laboratorium pengujian hanya mencocokkan hasil uji yang ada pada indicator alat uji dengan ambang batas yang telah ditentukan tidak dengan menggunakan kaedah analisis laboratorium sehingga ketika kendaraan mendapatkan hasil uji tidak baik atau melebihi ambang batas penguji tidak biasa menjelaskan secara terperinci mengenai diagnosis kerusakan pada kendaraan tersebut. Penguji hanya menjelaskan bahwa hasil tersebut merupakan hasil dari alat uji sehingga dari segi diagnosis kerusakan tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dari uraian tersebut diatas, Penulis menemukan beberapa fakta di lapangan pada saat melakukan proses pengujian, para penguji belum melakukan kegiatan sebagaimana sebagai seorang penguji maka penulis mengambil judul **“PEMASTIAN KONDISI TEKNIS DAN INDIKASI VALIDASI SISTEM KEMUDI DI UNIT PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KABUPATEN BEKASI PADA KENDARAAN MOBIL MITSUBISHI COLT TIPE T120 SS”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum ada pedoman pemastian kondisi teknis sistem kemudi pada pengujian sistem kemudi di Unit Pengujian Kendaraan Kabupaten Bekasi;
2. Belum ada pedoman mengindikasikan dan validasi pemastian kondisi teknis pada sistem kemudi di Unit Pengujian Kendaraan Kabupaten Bekasi;

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimanakah cara pemastian kondisi teknis untuk sistem kemudi pada kendaraan mobil Mitsubishi Colt Tipe T120 SS melalui metode

diagnosis dan prognosis sehingga hasil pemeriksaan dapat dipertanggung jawabkan?

2. Bagaimanakah cara mengindikasi dan validasi pemastian kondisi teknis untuk sistem kemudi pada kendaraan mobil Mitsubishi Colt Tipe T120 SS dengan menggunakan kaidah-kaidah prognosis dan diagnosis dengan menganalisa hasil dari pemeriksaan sebagai penunjang diagnosa penguji?

D. Batasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini penulis membatasi masalah hanya pada pembahasan sistem kemudi pada kendaraan mobil Mitsubishi Colt Tipe T120 SS.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemastian kondisi teknis sistem kemudi pada kendaraan mobil Mitsubishi Colt Tipe T120 SS melalui metode diagnosis dan prognosis sehingga hasil pemeriksaan dapat dipertanggung jawabkan;
2. Mengetahui cara mengindikasi dan validasi pemastian kondisi teknis untuk sistem kemudi pada kendaraan mobil Mitsubishi Colt Tipe T120 SS dengan menggunakan kaidah-kaidah prognosis dan diagnosis dengan menganalisa hasil dari pemeriksaan sebagai penunjang diagnosa penguji;

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada Taruna/I untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang luas mengenai tata cara melaksanakan pengujian kendaraan bermotor khususnya tentang pengujian sistem kemudi dan mengenai pemastian persyaratan teknis kendaraan bermotor yang sebenarnya serta menjadikan calon – calon penguji yang profesional.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor berkaitan dengan peran profesi penguji dalam mewujudkan jaminan keselamatan secara teknik dan laik jalan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi seluruh penguji kendaraan bermotor tentang bagaimana terwujudnya keselamatan secara teknik dan laik jalan.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk mengevaluasi bahan-bahan pengajaran dan peningkatan bahan bagi civitas akademika Politeknik Keselamatan Transportasi jalan.
- d. Bagi Taruna/taruni DIII Pengujian Kendaraan Bermotor
 - 1) Sebagai wujud evaluasi bahan-bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar dalam mengembangkan pengetahuan mengenai Pengujian Kendaraan Bermotor serta menyikapi berbagai macam masalah yang ada di lapangan.
 - 2) Untuk memberikan masukan atau informasi dalam tata cara pengujian sistem kemudi dan mengenai pemastian persyaratan teknis dan penilaian kelaikan jalan kendaraan bermotor.
- e. Bagi masyarakat
 - 1) Memberikan pengetahuan mengenai kondisi kendaraan dengan dasar hasil pemeriksaan sistem kemudi kendaraan tersebut.
 - 2) Memberikan informasi dan saran kepada masyarakat agar dapat merawat mesin kendaraannya dengan baik dan benar terhadap hasil pemeriksaan teknis dan kelaikan jalan.